



Pengaruh Model Pembelajaran Studi Center pada Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas VI SD Negeri 5 Nagrikaler

Wina Mustikaati¹, H. Agus Muharam², Shavega Julia Robin³, Septiani Panca Wardani⁴,
Khaila Syanin⁵, Ashtiani Kholida⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta

Email: winamustika@upi.edu¹, agusmuharam.yasri@gmail.com², shavegajuliarobin@upi.edu³,
septianipancawardani@upi.edu⁴, asthiyanikholidia17@upi.edu⁵, nainggolankhey@upi.edu⁶

Abstrak

Student center merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pembelajaran dengan strategi pembelajaran Student-Centered Learning (SCL). Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan penelitian observasi partisipasi pasif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas 4 UPTD SD Negeri 5 Nagri Kaler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SCL ini memiliki dampak yang cukup baik yaitu, membuat para siswa lebih aktif dan bebas mengemukakan pendapat mereka. Adapun kelemahan dari metode SCL ini adalah ketika siswa tidak dapat bekerjasama maka rencana tidak dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Student Center, Kognitif, Hasil Belajar, Guru.*

Abstract

Student center is a learning method that can increase the effectiveness of learning. This study aims to find out how the impact of learning with Student-Centered Learning (SCL) learning strategies. This research method uses qualitative with a passive participatory observational research approach. The research population was students of grade 4 UPTD SD Negeri 5 Nagri Kaler. The results of the study show that learning using the SCL method has a pretty good impact, namely, making students more active and free to express their opinions. The weakness of the SCL method is that when students cannot work together, the plan cannot work properly.

Keywords: *Student Center, Cognitive, Learning Outcomes, Teacher.*

PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan kehidupan serta menjadi penunjang hidup masyarakat. Seiring bergantinya zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat dan dunia pendidikan mengambil peran yang signifikan namun masih ditemukan banyak ketertinggalan dalam penyesuaian terhadap perkembangan tersebut. Salah satu aspek yang perlu disesuaikan adalah model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Student Center Learning (SCL) adalah salah satu model pembelajaran yang populer di dalam dunia pendidikan. *Student Center Learning* (SCL) adalah sebuah pendekatan belajar dimana peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran tanpa harus mengandalkan pengajaran guru. Metode SCL memberikan

kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mempunyai peluang dan keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan mereka. Metode SCL dianggap menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran karena model ini berfokus kepada kemampuan kritis para peserta didik sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan mendapat hasil yang optimal.

Menurut Rodolfo P. Ang (2001) dari Loyola School Ateneo de Manila University, SCL adalah model pembelajaran yang memfasilitasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam artian peserta didik aktif dalam melakukan pencarian bahan ajar seperti melalui buku-buku, komputer, e-book dan dari sumber-sumber digital lainnya. Dengan demikian, maka peserta didik diharapkan akan lebih mengerti dan paham akan materi pembelajaran, serta menikmati prosesnya.

Dengan diberlakukannya metode SCL, tidak berarti guru akan menjadi lebih santai melainkan guru mempunyai tugas aktif untuk mendampingi para peserta didik dalam pembelajaran, termasuk untuk mendorong peserta didik dalam pencarian informasi, diskusi dan pengambilan kesimpulan tentang apa yang telah didiskusikan. Adapun tata cara penggunaan dari pendekatan metode *Students Centered Learning* ini sangat menekankan pengajar agar lebih berupaya dalam meningkatkan cara pengajaran kepada peserta didik serta meningkatkan kemampuan teknologi guna meluaskan wawasan dalam hal memberi pelajaran pada peserta didik. Selain itu juga memberi inovasi baru dalam suatu iklim pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik itu tertarik dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Terlihat bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini masih bersifat satu arah yaitu materi diberikan dan dijelaskan oleh guru. Sistem pembelajaran ini dikenal dengan model pembelajaran *Teacher-Centered Learning* (TCL), yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, karena siswa hanya menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga kreativitasnya tidak berkembang. Model pembelajaran seperti ini dinilai kurang efektif dan optimal karena pendekatan pembelajaran satu arah menciptakan ruang terbatas bagi siswa untuk memilih apa yang ingin dipelajari dan dieksplorasi. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran dari *teacher centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi teks/pustaka dan observasi. Studi pustaka yaitu mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia, tetapi peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data sedangkan observasi yang peneliti lakukan termasuk observasi partisipasi pasif atau *passive participation* yaitu peneliti datang ke tempat penelitian dan mengamati kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 5 Nagri Kaler untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap pengaruh model pembelajaran *student center* terhadap kognitif peserta didik. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 hari, yaitu mulai bulan November sampai dengan Desember 2022. Tempat yang peneliti jadikan penelitian ini adalah UPTD SD Negeri 5 Nagri Kaler, yang berlokasi di Purwakarta, dimana tempat ini sekaligus tempat peneliti tinggal. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah: Perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada Tahap Perencanaan dilakukan hal berikut :1) Melakukan observasi ke kelas IV yang akan diteliti untuk mengetahui masalah-masalah yang sering muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung secara luring. 2) Melakukan observasi ke kelas IV yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran *student center* bagi peserta didik, 3) Melakukan observasi ke kelas IV yang akan diteliti untuk mengetahui keberhasilan atau kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran *student center*. Pada Tahap Observasi dilakukan hal berikut: Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar. Observasi ini digunakan untuk merekam segala aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama tindakan pembelajaran dengan mengamati secara langsung di dalam kelas. Setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan peneliti mengadakan diskusi dengan para observer untuk mengetahui temuan – temuan selama tindakan pembelajaran sebagai bahan refleksi. Pada Tahap refleksi, Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa yang telah diberikan oleh guru.

Teknik Pengumpulan Data, 1) Data mengenai aktivitas belajar mengajar diperoleh pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. 2) Data mengenai hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi pada 5 pertemuan tersebut dengan menggunakan tes hasil belajar. 3) Data tentang tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan guru yang diperoleh dengan mengedarkan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada pendahuluan bahwa pendidikan merupakan aspek yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sedari dini haruslah diperhatikan. Pada saat di SD kegiatan belajar dan mengajar (KBM) harus didukung dengan menyajikan/menggunakan model pembelajaran yang tepat salah satunya SCL. model pembelajaran SCL ini merupakan model pembelajaran yang inovatif karena peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan dasar dan potensi berupa kemampuan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu bagi peserta didik. Selain itu, model SCL yang dapat diterapkan pada pembelajaran terpadu hendaknya dikemas koheren dengan hakikat pendidikan dasar. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan berikut beberapa hal mengenai dampak SCL bagi peserta didik Kelas IV UPTD SD Negeri 5 NagriKaler.

Model Pembelajaran *Student Centered Learning* Model SCL ini adalah Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik sama-sama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis SCL, guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Dalam penerapan SCL seorang guru perlu mendesain cara serta strategi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan jelas dan terperinci agar memudahkan peserta didik menikmati jalannya proses kegiatan belajar. Cara mengimplementasikan Pembelajaran SCL peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Peserta didik akan diberikan stimulus berupa topik atau materi sesuai dengan pembelajaran pada saat tersebut. Peserta didik difasilitasi untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga mempunyai pemahaman yang mendalam sehingga meningkatkan mutu pembelajaran bagi dirinya. Inovasi pembelajaran SCL di UPTD SD Negeri 5 NagriKaler. yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan secara pribadi dan melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik secara individu agar guru dapat mengetahui *treatment* yang harus diberikan kepada peserta didik tersebut. Pada saat daring guru UPTD SD Negeri 5 NagriKaler ini memantau belajar peserta didik dengan memberikan pesm atau alarm lewat WA sebagai bukti perhatian guru, lalu memberikan reward bagi peserta didik yang bisa mencapai tujuan yang kita tentukan bersama, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bisa melakukan tanggung jawabnya dengan baik atau sangat baik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang pemalu.

Metode pembelajaran yang dilakukan harus lebih menarik, disesuaikan dengan perkembangan zaman yang kekinian. Peserta didik diberi kepercayaan dalam melaksanakan sebuah proyek pembelajaran, contohnya dalam literasi, siswa diberi tugas untuk membuat puisi dengan tantangan untuk sebuah karya berupa buku kumpulan Puisi bebas, satu hari peserta didik dapat menyelesaikan dua buah puisi, dalam satu bulan peserta didik sudah mendapat enam puluh judul puisi, dan ini merupakan inovasi untuk meningkatkan pembelajaran.peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah buku tunggalnya dan ini merupakan karya yang abadi untuk peserta didik dan menjadi kebanggaan serta prestasi untuk peserta didik

dan sekolahnya. Jadi, inovasi bukan melulu teknologi, salah satunya adalah peran guru sebagai inovator, yang artinya guru harus bisa menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. **Kelebihan Pembelajaran SCL** terlihat jelas pada peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif lalu kelebihan lainnya suasana belajar lebih menyenangkan dan lebih terbuka, pendekatan antara guru dan peserta didik lebih mudah dan lebih dekat. Selain itu, peserta didik menjadi jauh eksploratif, sumber belajar lebih luas dan mengaktifkan cara berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajarannya. Kekurangannya jika anak tidak bekerja sama dengan baik, maka pembelajaran yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Model pembelajaran haruslah diperhatikan dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru. Oleh karena itu, pendidikan di SD harus menjadi perhatian semua pihak dengan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Pada dasarnya pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Nagrikaler ini menggunakan model pembelajaran SCL yang dimana terintegrasi dengan pembelajaran terpadu. Dari hasil observasi peneliti peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dari pembelajaran SCL ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99-114.
- Setiawan, T. A., Harsih, L. M., & Kultsum, U. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Direct Instruction, dan Student Centered Learning di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 232-238.
- Riadi, Muchlisin. (2021). Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning). Retrieved Desember, 12, 2021, dari <https://www.kajianpustaka.com.2021/05/model-pembelajaran-scl-student-cenered-learning-html>
- Kurdi, Fauzan Nuraini. (2009). *Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning* Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes.
- Pongtuluran, Aris. 2000. *Student Centered Learning: The Urgency and Possibilities*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ramadhani, H. S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (STUDENT CENTERED LEARNING) dan TCL (TEACHER CENTERED LEARNING) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 –2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66-74.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL).
- Kusumawardani, D., & Mufdlilah, M. (2015). Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Regular Semester I di Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2010/2011 (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hairida, H., & Rosnita, R. Pembelajaran Konstektual Berbasis Masalah Berorientasi pada Scl dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 7(2), 218587.